**ARTIKEL**

# HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU AGRESIF SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 PAPAR KEDIRI TAHUN AJARAN 2017/2018

**Oleh:**

**WAHINDHA LANTIP PUTRATAMA**

**13.1.01.01.0195**

**Dibimbing oleh :**

1. **Dr. Hj. Sri Panca Setyowati, M.Pd**
2. **Yuanita Dwi Krisphianti, M.Pd**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

**2017**

**SURAT PERNYATAAN**

**ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama Lengkap | : Wahindha Lantip Putratama |
| NPM | : 13.1.01.01.0195 |
| Telepon/HP | : 081331821127 |
| Alamat Surel (Email) | : putratama138@gmail.com |
| Judul Artikel | : Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Papar Kediri Tahun Ajaran 2017/2018 |
| Fakultas-Program Studi | : FKIP-Bimbingan dan Konseling |
| Nama Perguruan Tinggi | : Universitas Nusantara PGRI Kediri |
| Alamat Perguruan Tinggi | : JL.K.H Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kediri, Jawa Timur 64112 |

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarism.
b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

| Mengetahui | | Kediri, 15 Januari 2018 |
|---|---|---|
| Pembimbing I | Pembimbing II | Penulis, |
| Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd<br>NIDN. 0716046202 | Yuanita Dwi Krisphianti, M.Pd<br>NIDN. 0708068904 | Wahindha Lantip P.<br>NPM: 13.1.01.01.0195 |

# HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU AGRESIF SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 PAPAR KEDIRI TAHUN AJARAN 2017/2018

**WAHINDHA LANTIP PUTRATAMA**
**13.1.01.01.0195**
FKIP – Prodi Bimbingan dan Konseling
Email: putratama138@gmail.com
Dr. Hj. Sri Panca Setyowati, M.Pd dan Yuanita Dwi Krisphianti, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

## Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil pengamatan dan pengalaman peneliti selama melaksanakan kegiatan praktik pengalaman lapangan di SMP Negeri 2 Papar Kediri, bahwa terdapat perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa kelas VIII. Perilaku agresif adalah melakukan tindak kekerasan guna menyakiti orang lain atau merusak suatu benda yang dilakukan secara fisik maupun verbal. Perilaku agresif fisik berupa memukul, melempar, dll, sedangkan perilaku agresif verbal berupa berkata kasar, mencela, menghina, dll. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku agresif siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Papar Kediri tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik penelitian menggunakan korelasional dengan subyek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Papar Kediri. Populasi penelitian ini berjumlah 298 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan sampel yang diambil sejumlah 44 siswa. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket pola asuh orang tua dan skala perilaku agresif. Hasil analisis korelasi *Pearson Product Moment* sebesar 0,054 < 0,297. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang tidak signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku agresif siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Papar Kediri tahun ajaran 2017/2018. Berdasarkan simpulan diatas ada beberapa saran (1) bagi guru Bk diharapkan ketika ada peserta didik yang memiliki perilaku agresif yang tinggi diharapkan guru BK tidak langsung menghubungkan dengan pola asuh orang tua. (2) bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperbanyak literatur mengenai pola asuh orang tua dan perilaku agresif. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh pada variabel pola asuh orang tua maupun perilaku agresif yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata kunci:** pola asuh orang tua, perilaku agresif

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting kewibawaan suatu negara. Pendidikan yang baik pastinya akan melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan kompeten dalam bidangnya, sehingga kondisi bangsa akan terus mengalami perbaikan dengan adanya para penerus generasi bangsa yang mampu dalam berbagai lini.

Undang–Undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada Bab II menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, sehat, mandiri, demokratis dan tanggungjawab.

Remaja merupakan kelompok yang sangat berpotensi untuk bertindak agresif. Menurut Baron & Bryne (Saputra, 2012) perilaku agresi adalah perilaku yang bertujuan melukai perasaan atau menyakiti. Sedangkan menurut Chaplin (Saputri, 2015) menyatakan bahwa agresi merupakan suatu serangan atau serbuan tindakan permusuhan ditunjukkan pada seseorang atau benda. Pendapat lain mengenai bentuk perilaku agresif disampaikan oleh Supriyo (Azizah, 2013) agresi adalah suatu cara untuk melawan dengan sangat kuat, berkelahi, melukai, menyerang, membunuh, atau menghukum orang lain. Secara singkatnya agresi adalah tindakan yang dimaksudkan untuk melukai orang lain atau merusak milik orang lain.

Supriyo (Azizah, 2013) agresi dapat berupa fisik maupun verbal. Agresi yang berbentuk fisik seperti memukul, menendang, melempar, merusak serta bentuk-bentuk lain yang dapat mengakibatkan sakit/luka pada objek atau sumber frustasi. Sedangkan bentuk agresi yang bersifat verbal seperti mencaci-maki, berteriak-teriak, mengeluarkan kata-kata yang kasar/kotor dan bentuk-bentuk lain yag sifatnya verbal/lisan. Berdasarkan paparan beberapa ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa perilaku agresif adalah adanya keinginan untuk melakukan perilaku negatif, kekerasan guna menyakiti orang lain atau merusak suatu benda yang dilakukan secara fisik maupun verbal.

Perilaku agresif adalah perilaku yang tidak disukai dan cenderung untuk dihindari oleh masyarakat karena perilaku tersebut dapat menyebabkan bahaya dan ketidak nyamanan dalam berinteraksi sosial. Berbagai kondisi di atas tersebut menunjukkan bahwa remaja kesulitan dalam mengendalikan agresinya. Hasil penelitian Stattin dan Magnsuson (Saputra,

2012) melaporkan bahwa kecenderungan agresivitas pada masa remaja biasanya didahului kecenderungan agresivitas pada masa kanak-kanak. Lebih lanjut Lowick dan Godall (Saputra, 2012) mengungkapkan bahwa remaja cenderung menunjukkan agresivitas daripada anak-anak dan orang dewasa.

Perilaku agresif sering terjadi dikalangan remaja awal dengan rentang usia 13-16 tahun, dimana terjadi perubahan pada dirinya baik secara fisik, psikis, maupun secara sosial. Pada masa transisi tersebut kemungkinan dapat menimbulkan perilaku menyimpang. Melihat kondisi tersebut apabila didukung oleh kondisi lingkungan yang kurang kondusif dan sifat kepribadian yang kurang baik akan memicu timbulnya berbagai penyimpangan perilaku dan perbuatan negatif yang melanggar aturan dan norma yang ada di masyarakat yang biasanya disebut dengan kenakalan remaja. Tidak jarang masyarakat menjadi masalah bagi remaja, remaja mulai meragukan tentang apa yang disebut baik dan buruk. Akibatnya remaja sering kali ingin membentuk nilai-nilai mereka sendiri yang mereka anggap benar, baik, dan pantas untuk dikembangkan dikalangan mereka sendiri. Lebih-lebih jika orang tua atau orang dewasa disekitarnya ingin memaksakan nilai-nilainya agar dipatuhi oleh remaja tanpa disertai dengan alasan yang masuk akal menurut mereka (Saputra, 2012).

Orang tua sebagai pengasuh anak memainkan peranan yang sangat menentukan dalam perkembangan anak. Bila orang tua berhasil mendidik dan membimbing anaknya dirumah, tentu saja pendidikan sekolah akan berhasil dengan baik. Namun sebaliknya, apabila orang tua gagal mendidik anaknya dirumah, tentu saja akan lahir generasi yang rusak, seperti anak yang berperilaku agresif, bahkan perilaku-perilaku yang bermasalah lainnya. Peran pola asuh orang tua juga sangat berpengaruh terhadap perilaku agresif anak dimana anak ketika menginjak fase kanak-kanak harus mendapatkan pola asuh yang positif.

Menurut Euis (Jannah, 2012) pola asuh merupakan serangkaian interaksi yang intensif, orang tua mengarahkan anak untuk memiliki kecakapan hidup, Sedangkan Maccoby dalam Yanti (Jannah, 2012) mengemukakan istilah pola asuh orang tua untuk menggambarkan interaksi orang tua dan anak-anak yang didalamnya orang tua mengekspresikan sikap-sikap atau perilaku, nilai-nilai, minat dan harapan-harapanya dalam mengasuh dan memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Sedangkan Khon Mu'tadin (Jannah, 2012) menyatakan bahwa pola asuh merupkan

interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan yang berarti orang tua mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak sehingga memungkinkan anak untuk mencapai tugas-tugas perkembangannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah proses interaksi orang tua dengan anak dimana orangtua mencerminkan sikap dan perilakunya dalam menuntun dan mengarahkan perkembangan anak serta menjadi teladan dalam menanamkan perilaku.

Pola asuh yang tidak efektif dapat mendorong munculnya perilaku agresif seperti penelitian Petterson (Saputra, 2012) setelah lebih dari satu dekade melakukan observasi keluarga, hasil penelitian menyimpulkan bahwa para orang tua anak-anak anti sosial kekurangan dalam empat fungsi penting "manajemen": (1) mereka tidak efektif memantau aktifitas anak-anaknya baik dirumah maupun diluar rumah, (2) mereka tidak biasa mendisiplinkan tindak antisosial secara memadai, (3) mereka tidak memberi penghargaan cukup untuk tindak prososial, dan (4) mereka bersama nggota keluarga lainnya, tidak cakap dalam pemecahan masalah.

Terkait dengan paparan di atas, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti saat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP N 2 PAPAR KEDIRI, peneliti telah menemukan beberapa perilaku agresif siswa kelas VIII dalam bentuk perilaku agresif verbal maupun fisik. Perilaku agresif verbal berupa menghina, ketika ada teman yang mempunyai kekurangan misal ada teman yang tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan guru ketika pelajaran berlangsung, teman-teman yang lain menghina dengan kata bodoh dan lain-lain. Mencela, memanggil teman dengan nama orangtua dan jika orang tua (ayah) mempunyai nama julukan juga akan memanggilnya dengan nama julukan orang tua. Berkata kasar dengan teman, hal ini terjadi ketika emosi marah muncul, rata-rata siswa akan menghujamkan kata-kata kasar ke teman yang dianggapnya menjengkelkan, sedangkan perilaku agresif fisik berupa bercanda disertai memukul, terjadi selisih paham sampai saling memukul, pengroyokan dan tawuran dengan sekolah lain.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku agresif siswa. Maka dari itu, peneliti melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Papar Kediri dengan mengambil judul "Hubungan

Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Papar Kediri Tahun Ajaran 2017/2018".

## II. METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Variabel Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua merupakan proses interaksi orang tua dengan anak dimana orang tua mencerminkan sikap dan perilakunya dalam menuntun dan mengarahkan perkembangan anak serta menjadi teladan dalam menanamkan perilaku. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel bebas ini adalah angket pola asuh orang tua yang disusun sendiri oleh. Peneliti berdasarkan indikator dari pola asuh menurut Bee & Boyd, 2004 (dalam Respati dkk, 2006) adalah sebagai berikut: a) kendali dari orang tua, b) tuntunan terhadap tingkah laku matang, c) komunikasi antara orang tua dan anak, d) cara pengasuhan atau pemeliharaan orang tua terhadap anak.

2. Variabel Perilaku Agresif

Perilaku agresif adalah melakukan tindak kekerasan guna menyakiti orang lain atau merusak suatu benda yang dilakukan secara fisik maupun verbal. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel terikat ini adalah skala perilaku agresif yang disusun oleh peneliti berdasarkan indikator dari perilaku agresif siswa adalah sebagai berikut: a) agresif verbal: mengejek, membentak, menghina, dan berkata kasar. b) agresif fisik: memukul, menendang, mencubit, dan melempar.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Papar Kediri dengan jumlah 298 siswa dan terdiri dari 9 kelas.

Tabel 1. Populasi Penelitian

| No. | Kelas | Jumlah |
|---|---|---|
| 1. | VIII A | 35 Siswa |
| 2. | VIII B | 34 Siswa |
| 3. | VIII C | 33 Siswa |
| 4. | VIII D | 33 Siswa |
| 5. | VIII E | 32 Siswa |
| 6. | VIII F | 33 Siswa |
| 7. | VIII G | 32 Siswa |
| 8. | VIII H | 34 Siswa |
| 9. | VIII I | 33 Siswa |
| Jumlah | | 298 Siswa |

2. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling.* Dari jumlah populasi tersebut peneliti mengambil 15% dari jumlah populasi, maka sampel yang digunakan dalam penelitian oleh peneliti sebanyak 44 siswa.

Tabel 2. Sampel Penelitian

| Kelas | Jumlah siswa yang terpilih |
|---|---|
| VIII A | 4 |
| VIII B | 8 |
| VIII C | 3 |
| VIII D | 12 |
| VIII E | 6 |
| VIII F | 2 |
| VIII G | 5 |
| VIII H | 2 |
| VIII I | 2 |
| Total | 44 |

C. Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan instrumen

1. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menyebarkan angket pola asuh orang tua dan skala perilaku agresif kepada responden. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa siswa sebagai responden akan mudah memahami dan mengerjakan angket dan skala tersebut.

2. Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen dalam penelitian ini peneliti menggunakan kisi-kisi angket pola asuh orang tua dan skala perilaku agresif, masing-masing variabel yang nantinya akan diuji validitas dan reliabilitasnya.

D. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi dari penelitian masing-masing variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat telah menyebar secara normal. Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Penggunaan statistik parametrik mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisi harus berdistribusi normal. Agar pengujian normalitas lebih meyakinkan, maka peneliti melakukan uji normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan program *SPSS 23.00 for windows.* Kaidah yang digunakan adalah jika $p > 0,05$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya apabila $p \leq 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui seragam tidaknya variasi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama dengan taraf signifikansi $\alpha$>5% atau 0,05. Jika taraf signifikansi yang diperoleh > $\alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang homogen.

3. Jenis Analisis

Menurut Sugiyono (2015: 207) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan

melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Perhitungan analisis data ini menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dibantu dengan dengan menggunakan *SPSS 23.00 for windows.*

4. Norma Keputusan

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebasnya berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya. Untuk mengetahui signifikan atau tidak, maka digunakan *probability* sebesar 5% (α= 0,05). Maka dapat diambil keputusan sebagai berikut:

a. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dalam taraf signifikansi 5% maka $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima, berarti ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku agresif siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Papar Kediri tahun ajaran 2017/2018.
b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dalam taraf signifikansi 5% maka $H_0$ diterma dan $H_a$ ditolak, berarti tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku agresif siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Papar Kediri tahun ajaran 2017/2018.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Variabel

1. Pola Asuh Orang tua

Data Tentang pola asuh orang tua diperoleh melalui angket dengan jumlah item 24 butir, skor yang digunakan dalam angket tersebut adalah 1 sampai 3, sehingga berdasarkan skor tersebut maka variabel pola asuh orang tua memiliki rentangan 24-72.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Variabel Pola Asuh Orang Tua

| Interval | *f* | Persen | Kategori |
|---|---|---|---|
| 56 ≤ X | 8 | 18.18% | Demokratis |
| 40 ≤ X < 56 | 19 | 43.18% | Permisif |
| X < 40 | 17 | 38.64% | Otoriter |

Berdasarkan tabel 3, 43,18% siswa kelas VIII SMP N 2 Papar tergolong dalam pola asuh kelas interval 40 ≤ X < 56, maka dapat disimpulkan siswa kelas VIII mempunyai pola asuh orang tua permisif.

2. Perilaku Agresif

Data Tentang perilaku agresif diperoleh melalui skala dengan jumlah item 31 butir, skor yang digunakan dalam angket tersebut adalah 1 sampai 3, sehingga berdasarkan skor tersebut maka variabel perilaku agresif memiliki rentangan 31-124.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Agresif

| Interval | *f* | Persen | Kategori |
|---|---|---|---|
| 93 ≤ X | 2 | 4,55% | Tinggi |
| 62 ≤ X < 93 | 31 | 70,45% | Sedang |
| X < 62 | 11 | 25% | Rendah |

Berdasarkan tabel 4, 70,45% siswa kelas VIII SMP N 2 Papar tergolong dalam perilaku agresif kelas interval 62 ≤ X < 93,

maka dapat disimpulkan siswa kelas VIII mempunyai perilaku agresif sedang.

3. Hasil Analisis Data

Setelah pengumpulan data dilakukan yang dilengkapi dengan deskripsi data variabel, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang dibantu *SPSS 23.00 for windows.* Diperoleh nilai korelasi sebesar 0,054 dan nilai signifikansi sebesar 0,730. Berikut adalah tabel hasil analisis data:

Tabel 5 Hasil Analisis Data

**Korelasi**

| | | Pola asuh | Perilaku agresif |
|---|---|---|---|
| Pola Asuh | Pearson Correlation | 1 | .054 |
| | Sig. (2-tailed) | | .730 |
| | N | 44 | 44 |
| Perilaku Agresif | Pearson Correlation | .054 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .730 | |
| | N | 44 | 44 |

Koefisien korelasi antara pola asuh orang tua dan perilaku agresif sebesar 0,054. Dengan demikian hipotesis berbunyi tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku agresif siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Papar Kediri tahun ajaran 2017/2018. Nilai signifikansi 0,730 > 0,05, dalam penelitian ini menunjukkan hubungan antara variabel pola asuh orang tua dan perilaku agresif adalah hubungan yang tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa "tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku agresif pada siswa kelas VIII SMP 2 Negeri Papar Kediri Tahun Ajaran 2017/2018".

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa mayoritas siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Papar Kediri tahun ajaran 2017/2018 memiliki pola asuh orang tua pada kategori permisif dan perilaku agresif pada kategori sedang, serta koefisien korelasi (rxy) sebesar 0,054 menunjukkan bahwa hipotesis (Ha) yang diajukan oleh peneliti ditolak.

## IV. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan uji hipotesis diketahui hasilnya tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku agresif siswa VIII SMP Negeri 2 Papar Kediri tahun ajaran 2017/2018. Koefisien korelasi antara pola asuh orang tua dan perilaku agresif sebesar 0,054. Dengan demikian hipotesis berbunyi tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku agresif siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Papar Kediri tahun ajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil dari analisis dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Papar

Kediri sebagian besar yaitu sebanyak 43,18% terdapat kategori permisif. Sedangkan perilaku agresif siswa VIII SMP Negeri 2 Papar Kediri sebagian besar yaitu sebanyak 70,45% terdapat pada kategori sedang.

2. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi guru BK

Apabila ada peserta didik yang memiliki perilaku agresif yang tinggi diharapkan guru BK tidak langsung menghubungkan dengan pola asuh orang tua.

b. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperbanyak literatur mengenai pola asuh orang tua dan perilaku agresif. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh pada variabel pola asuh orang tua maupun perilaku agresif yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## V. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Azizah, D.M. 2013. Mengurangi Perilaku Agresif Melalui Layanan Klasikal Menggunakan Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri Perigikan 03 Kabupaten Tegal. *Skripsi*, (Online), tersedia: http://lib.unnes.ac.id diunduh 22 Oktober 2017.

Azwar, Saifuddin. 2003. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogykarta: Pustaka Pelajar.

_____. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Gunarsa, S.D.2009. *Perkembangan psikologis anak dan remaja*. Jakarta: Cipta Mulia

Jannah, Husnatul. 2012. Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia Di Kecamatan Ampek Angkek. *Jurnal Pesona PAUD*, (Online), 1 (1): 3, tersedia: http://ejournal.unp.ac.id di unduh 11 Oktober 2017.

Respati, W.S., Yulianto, A. & Widiana, N. 2006. Perbedaan Konsep Diri Antara Remaja Akhir Yang Mempersepsi Pola Asuh Orang Tua Authorian, Permissive dan Authoritative. *Jurnal Psikologi*, (Online). 4 (2): 127-131, tersedia: http://digilid.esaunggul.ac.id diunduh 26 September 2017.

Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: ALFABETA.

Saputra, Firman. 2012. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja Di SMA Gajah Mada Yogyakarta. *Naskah Publikasi*, (Online)., tersedia: http://digilib.unisayogya.ac.id diunduh 26 September 2017.

Saputri, Y.A. 2015. Hubungan Antara Komformitas Dengan Perilaku Agresi Pada Remaja. *Naskah Publikasi*, (Online), tersedia: http://eprints.ums.ac.id diunduh 10 Desember 2017.

Sarwono, S.W. 2002. *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syamaun, Nurmasyithah. 2014. *Dampak Pola Asuh Orang Tua & Guru Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.